

Pentingnya bimbingan karir dalam perencanaan karir siswa sekolah menengah atas

*) Daharnis Daharnis, Mega Iswari

Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Corresponding author, e-mail: megamustika22@gmail.com

Abstract: Kematangan karier siswa yang sangat rendah menjadi masalah di dunia pendidikan dilihat dari siswa yang masih ragu tentang karier dan menentukan masa depan yang sesuai dengan mereka. Program bimbingan karir di sekolah bertujuan untuk membantu anak dalam merencanakan karir di masa mendatang, agar karir yang dipilih sesuai dengan bakat minat dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi. Jika orang memperoleh karir yang tepat maka hidup orang akhirnya akan bahagia. Dan kebahagiaan adalah tujuan hidup semua orang. Oleh sebab itu, bimbingan karir sejak usia dini merupakan bagian yang tak terpisahkan dari tugas pendidikan. Bimbingan karir tidak hanya sekedar memberikan respon kepada masalah-masalah yang muncul, akan tetapi juga membantu memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam pekerjaan. sejumlah karir sudah dibangun sejak masa sekolah, misalnya sekolah lanjutan menengah yang seharusnya mulai memberikan dasar-dasar keterampilan dan mengembangkan minat siswanya. Hal ini menjadi dasar bagi siswa untuk menentukan arah karirnya, seperti bidang pendidikan apa yang dipilihnya setelah menyelesaikan sekolah menengah. Perkembangan karir memang tampak maju pesat pada masa remaja dan merupakan dinamika yang penting di jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Keywords: Bimbingan Karir, perencanaan karir

Article History: Received on 21/08/2022; Revised on 24/09/2022; Accepted on 19/10/2022; Published Online: 27/11/2022.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia tahun 2003 No 20 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menentukan bahwa, bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari sistem pendidikan. Layanan bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa dan membantu memecahkan permasalahan siswa dalam berbagai bidang pelayanan. Bidang pelayanan dalam bimbingan dan konseling terdiri dari bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. Berkaitan dengan masalah ini yang dibahas adalah pelaksanaan bimbingan karir yang diterapkan kepada siswa.

Layanan bimbingan karir dalam penerapannya membantu memecahkan permasalahan siswa seputar pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan dunia pekerjaan. Terlebih jika siswa yang mendapat bimbingan karir merupakan siswa jenjang SMA/SMK yang harus mempersiapkan diri untuk terjun ke dunia

pekerjaan, mereka sangat membutuhkan adanya bimbingan karir untuk menentukan masa depan yang akan dipilih. Oleh karena itu, pelaksanaan bimbingan karir wajib dilaksanakan di sekolah sebagai bekal perencanaan karir siswa.

Perencanaan karir yang matang dan pengambilan keputusan yang bijaksana erat kaitannya dengan pemahaman siswa mengenai karir itu sendiri. Bimbingan karir berperan penting dalam mengarahkan siswa untuk dapat mencapai sukses dalam berbagai segi kehidupan, seperti pendidikan, pekerjaan, hubungan sosial, hobi, dan pendidikan pribadi yang bermakna. Bimbingan karir ditujukan baik bagi siswa dari keluarga ekonomi kurang mampu yang cenderung memilih bekerja, maupun dari keluarga mampu yang akan mempertimbangkan jenis pekerjaan yang bergengsi sebagai bidang yang memerlukan kesiapan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi setamat dari SMA.

Perkembangan karir merupakan salah satu aspek perkembangan individu yang bersifat sangat kompleks karena mengandung penggabungan dari banyak faktor dan bercirikan perubahan, serta merupakan bagian penting dalam perencanaan hidup (Winkel 2005). Apalagi sejumlah karir sudah dibangun sejak masa sekolah, misalnya sekolah lanjutan menengah yang seharusnya mulai memberikan dasar-dasar keterampilan dan mengembangkan minat siswanya. Hal ini menjadi dasar bagi siswa untuk menentukan arah karirnya, seperti bidang pendidikan apa yang dipilihnya setelah menyelesaikan sekolah menengah. Perkembangan karir memang tampak maju pesat pada masa remaja dan merupakan dinamika yang penting di jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Akan tetapi, saat ini banyak pilihan karir seseorang itu bukan berdasarkan atas minat dan bakatnya, akan tetapi karena keinginan orang tua, luasnya kesempatan, atau asal memilih saja sekedar terlepas dari konflik pilihan yang terus menghimpit, tanpa berpikir panjang tentang kesesuaiannya dengan minat, dan kepribadiannya. Sering pula dalam keputusan yang terburu-buru karena himpitan tersebut, mereka menyadarkan pilihannya hanya pada kemampuan kognitifnya saja, sampai pada suatu saat baru menyadari ada sesuatu yang tidak sesuai di luar masalah kognitif, misalnya minat atau kepribadian.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur. Hasan (2008) menjelaskan bahwa studi literatur adalah penelitian yang dilakukan dengan menelusuri dan mengumpulkan berbagai literatur, seperti buku, catatan, dan laporan hasil penelitian untuk membahas suatu fenomena dan menemukan solusi dari masalah yang ada dalam fenomena tersebut. Lebih lanjut Sugiyono (2012) juga menjelaskan bahwa studi literatur adalah penelitian kajian teoritis dengan menelusuri berbagai literatur yang berkaitan dengan situasi sosial, sehingga permasalahan dalam situasi sosial tersebut dapat ditemukan solusinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Karakteristik Perkembangan Karir siswa SMA/SMK**

Eksplorasi karir penting selama masa remaja saat remaja mulai terlibat dalam eksplorasi diri dan mengeksplorasi pilihan karir potensial. Proses eksplorasi karir dan pengambilan keputusan bisa menjadi saat yang sangat menegangkan dalam kehidupan remaja. Sebagai reaksi terhadap stress ini, remaja dapat mencoba menempatkan file tanggung jawab untuk membuat keputusan karir kepada orang lain dan bahkan mungkin menunda atau menghindarinya membuat pilihan yang pada akhirnya dapat menyebabkan keputusan yang kurang optimal. Program perencanaan karir dapat mengurangi stress remaja selama berkarir eksplorasi dan pengambilan keputusan (Kim Witko, Kerry B Bernes & Bardick, 2005). Perencanaan karir menjadi signifikan selama akhir remaja dan dewasa awal. Perkembangan karir menjadi salah satu tugas perkembangan siswa SLTA (Super D E, 1990).

Esensi dari perkembangan karir adalah bahwa setiap tahap kehidupan menuntut penguasaan berbagai penekanan yang meliputi kesadaran akan sifat diri dan pilihan kehidupan]. Dengan kata lain bahwa perkembangan karier harus diikuti dengan tugas-tugas perkembangan individu di setiap tahap kehidupannya. Pemberian informasi karier pada siswa SMA/SMK atau sekolah menengah lainnya dilakukan dengan eksplorasi berbagai jenis pekerjaan sesuai dengan tahap perkembangannya (Yusuf, 2000). Eksplorasi karir individu memikirkan berbagai alternative tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat. Pada tahap eksplorasi siswa lebih akurat menggambarkan peluang keberhasilan pada suatu pekerjaan dimasa depannya (Sharf, 2002). Tugas perkembangan pada tahap ini adalah mencapai kristalisasi merupakan periode siswa merumuskan kesempatan pekerjaan dan memahami hubungan antara perkembangan karir dengan konsep diri dalam menentukan pendidikan yang relevan (Osipow, 1983).

Tugas perkembangan karir tersebut sesuai dengan standar kompetensi kemandirian siswa yang dikeluarkan oleh ABKIN (ABKIN., 2007). Dimana siswa SMA harus mencapai kemandirian dalam wawasan dan persiapan karir. Tugas ini terinternalisasi kedalam tiga tahap: a) Pengenalan, yaitu dengan mempelajari kemampuan diri, peluang dan ragam pekerjaan, pendidikan dan aktivitas yang terfokus pada pengembangan alternative karir yang lebih terarah; b) Akomodasi merupakan internalisasi nilai-nilai yang melandasai pertimbangan pemilihan alternative karir; c) Tindakan yaitu mulai mengembangkan alternative perencanaan karir yang mempertimbangkan kemampuan, peluang dan ragam karir.

Pemilihan dan persiapan diri ke arah suatu pekerjaan atau karir merupakan persiapan remaja sebelum masuk ke dunia kerja serta merupakan tugas perkembangan remaja. Remaja idealnya memilih suatu pekerjaan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Potensi-potensi yang dimaksud termasuk pengetahuan keterampilan, kreativitas, kemampuan dan sikap terhadap pekerjaan. Pembuatan keputusan tentang karir yang dipilih harus dipadukan antara pekerjaan dan karir yang dikehendaki dengan potensi-potensi pribadi yang dimiliki (Sukardi, 1984). Remaja diharapkan dapat belajar bagaimana melepaskan diri dari bantuan orangtua dengan mendapatkan pekerjaan dan mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan kerja di masa depan.

Adapun beberapa karakteristik perkembangan karir siswa SLTA (SMK/SMA) diantaranya sebagai berikut:

Kebutuhan untuk Meningkatkan Ketersediaan Layanan Bimbingan Karir

Herr, Crammer & Niles (2004:396) mengungkapkan ada fakta yang menyebut bahwa terdapat kesenjangan layanan bimbingan karir di SLTA (SMA/SMK) yang pada laporan pendidikan nasional selama dua dekade terakhir, yang memperdebatkan layanan untuk sekolah muda, untuk sekolah yang bekerjasama dengan komunitas atas kepentingan yang dibutuhkan, dan kepentingan keterlibatan orangtua yang lebih sistematis dan komprehensif. Jika seandainya kebutuhan bimbingan karir pada berbagai populasi siswa yang berbeda.

Perbedaan Aspirasi Karir

Racial background

Rasial dapat diartikan sebagai latar belakang berdasarkan sifat fisik, ras, suku bangsa, warna kulit dan sebagainya. Jaramillo, Zapata dan MacPherson (1982) melakukan penelitian kepada 213 siswa menengah Mexico- Amerika, menemukan bahwa terdapat subgrup yang populasi berkaitan dengan gender dan perbedaan lokasi, desa dan kota. Mereka juga menemukan, secara umum perempuan yang menjadi sampel lebih menaruh perhatian dibandingkan laki-laki mengenai kondisi keuangan keluarga, program kejuruan yang diikutinya, dan pendidikan di masa mendatang.

Selanjutnya Dillard & Campbell (1981) membedakan pengaruh 307 orang yang terdiri dari Puerto Rico (154), Orang Afrika di Amerika (154) dan kulit putih (99). Mereka menemukan bahwa perbedaan pengasuhan orangtua mempengaruhi perkembangan karir anak. Sebagai contoh, nilai-nilai karir yang dianut orangtua tidak mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap aspirasi karir anak.

Parental effect. P

Pengaruh orangtua mempengaruhi ekspektasi karir siswa SLTA lebih kompleks (Herr, Crammer & Niles, 2004:398). Lebih lanjutnya, orangtua dapat membantu remaja dalam perkembangan karir yang mulai dideskripsikan dalam sebuah penelitian oleh Young, Frissen & Dillabough (dalam Herr, Crammer & Niles, 2004:399) dibingkai dari empat konstruk: 1) Komunikasi terbuka antara orangtua dan remaja; 2) Pengembangan sikap tanggung jawab; 3) Keterlibatan aktif orangtua dalam perkembangan hidup remaja; 4) Mendorong kemandirian dan pengarahan khusus, dan orangtua dapat menyediakan bimbingan.

Kematangan Karir

Penelitian Gissen, Kelli & Feldhusen (dalam Herr, Crammer & Niles, 2004:402) melakukan penelitian pada petani dan siswa berbakat di Midwest, bagaimanapun, dapat dilaporkan bahwa perempuan secara signifikan lebih melibatkan diri pada perencanaan karir dibandingkan dengan laki-laki pada siswa kelas sepuluh hingga dua belas. Siswa laki-laki dan perempuan yang berbakat dan bertalenta membutuhkan pengalaman bimbingan karir untuk: 1) Membantu dengan pendidikan dan pengambilan keputusan karir; 2) Mempelajari bagaimana mereka memahami nilai yang dapat digunakan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan karir; 3) Menghubungkan pilihan kejuruan

siswa dengan implikasi karir mereka; 4) Membedakan ekspektasi karir yang mereka miliki sebagai pembanding dengan ekspektasi orang lain; 5) Memperoleh jalan untuk mengidentifikasi karir oleh kepuasan karir yang mereka butuhkan untuk tantangan dan keberlanjutan pengembangan keterampilan.

Perbedaan Gender

Sterrett (dalam Herr, Crammer & Niles, 2004:403) mempunyai identifikasi kajian terhadap perbedaan pokok bagaimana laki-laki dan perempuan dalam menyusun pola karir mereka. Misalnya: 1) Perempuan lebih menekankan penghasilan/gaji yang sedikit dan kepuasan kerja dibandingkan yang dilakukan laki-laki (McGowan & Hart, 1992); 2) Persaingan orientasi jenjang karir mungkin tidak begitu atraktif bagi perempuan (Cook, 1993); 3) Perempuan mengukur kesuksesan karir mereka berdasarkan bagaimana perasaan tentang karir mereka dibandingkan dengan bagaimana mereka melihat orang lain (Powel & Mainiem, 1992).

Nilai-nilai dalam Pekerjaan

Herr, Crammer & Niles (2004:405) percaya bahwa kejelasan dan prioritas terhadap satu nilai yang menjadi pusat perhatian bagi seseorang dalam membuat keputusan karir. Kemampuan mendefinisikan jenis penampilan kerja menjadi satu yang dapat dilakukan dengan baik atau kurang baik, kemampuan self-efficacy juga dapat menentukan bagaimana seseorang mempresentasikan kualitas kinerjanya, dan beberapa nilai lainnya.

Hubungan Kurikulum, Nilai Kerja, Perhatian Kerja dan Kematangan Karir

Koski & Subich (dalam Herr, Crammer & Niles, 2004:408) menginvestigasikan latar belakang kurikulum laki-laki dan perempuan relatif untuk membuat komitmen karir mereka secara lebih baik sebagai suatu prestige dan stereotip jenis kelamin untuk gambaran dan realisasi pilihan karir mereka. Selanjutnya Jordaen & Hayde (dalam Herr, Crammer & Niles, 2004:408) berpendapat bahwa data mereka menjelaskan sebuah kesimpulan, "kesadaran perhatian akan keputusan sekarang dan masa depan, kesadaran akan faktor pertimbangan pembuatan keputusan, informasi kerja, dan perencanaan, merupakan hal yang amat penting dalam membentuk kematangan karir remaja".

Transisi Kerja

Penelitian E.C Donaldson (dalam Herr, Crammer & Niles, 2004:408-409) menjelaskan terdapat perbedaan pola siswa sekolah menengah dalam memasuki transisi kerja.

Tujuan BK Karir

Menurut (Prayitno, 2014) tujuan bimbingan karir di SMA/SMK adalah: 1) Pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karier yang hendak dikembangkan; 2) Pemantapan orientasi dan informasi karier pada umumnya, khususnya karier yang hendak dikembangkan; 3) Orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidup berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara; 4) Pengenalan berbagai lapangan kerja yang dapat dimasuki setelah tamat SLTA; 5) Orientasi dan informasi pendidikan tambahan dan yang lebih tinggi; 6) Khusus SMK, keterampilan diri untuk keterampilan kejuruan pada lembaga kerja (instansi, perusahaan, industri).

Pertimbangan Perencanaan Karir

Perencanaan karir yaitu suatu cara untuk membantu siswa dalam memilih suatu bidang karir yang sesuai dengan potensi mereka, sehingga dapat cukup berhasil di bidang pekerjaan. Perencanaan karir perlu disiapkan sebelum siswa terjun secara langsung dalam dunia karir. Perencanaan karir didasarkan atas potensi yang dimiliki siswa sehingga tidak ada pertentangan antara karir yang dipilih dengan potensi yang ada pada diri siswa (Twi Tandar Atmaja, 2014). Perencanaan karier (career planning) adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan- tujuan karir. Perencanaan karir melibatkan pengidentifikasian tujuan- tujuan yang berkaitan dengan karir dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam proses perencanaan karir individu akan memperoleh pengetahuan tentang potensi yang ada pada diri yang meliputi keterampilan, minat, pengetahuan, motivasi, dan karakteristik yang digunakan sebagai dasar dalam pemilihan karir yang kemudian dilanjutkan dengan menentukan tahapan untuk bisa mencapai karir yang sudah dipilih.

Pemahaman karier adalah membantu pribadi untuk mengembangkan kesatuan dan gambaran diri serta peranannya dalam dunia kerja (purnamasari, 2006). Individu dalam kehidupannya akan dihadapkan dengan sejumlah alternatif, baik yang berhubungan kehidupan pribadi, sosial, belajar maupun kariernya. Namun, adakalanya Individu mengalami kesulitan untuk mengambil keputusan dalam menentukan alternatif mana yang seyogyanya dipilih. Salah (Richma Hidayati, 2015).

Dalam proses perencanaan karir, perlu dipertimbangkan beberapa hal, khusus yang menyangkut masa jabatan atau pemindahan jabatan seseorang yang berpengaruh pada jenjang karirnya. Pertimbangan-pertimbangan itu ialah singkatnya masa jabatan, terlalu lamanya masa jabatan, dan keinginan dipindahkan dari jabatan. Tiga hal tersebut patut menjadi perhatian.

Program bimbingan konseling karir di sekolah harus memenuhi beberapa syarat diantaranya (Winkel, & Hastuti, 2004): 1) Terpusat pada siswa, yang mengandung tuntutan memberikan serangkaian pengalaman yang dibutuhkan oleh para siswa, yang mengandung tuntutan memberikan serangkaian pengalaman yang dibutuhkan oleh para siswa untuk meningkatkan perkembangan karir mereka.; 2) Berorientasi pada lingkungan sosial, ekonomi, dan budaya yang mengelilingi para siswa, dengan mengindahkan bahwa lingkungan itu akan mengalami berbagai perubahan yang mempunyai dampak terhadap perkembangan karir orang muda; 3) Terarah ke arah perkembangan seperangkat kemampuan peserta didik yang mereka butuhkan untuk dapat merencanakan masa depannya dan mengimplementasikan rencana itu dalam rentetan tindakan nyata.

Adapun aspek dalam perencanaan karir meliputi: 1) pemahaman karier adalah membantu pribadi untuk mengembangkan kesatuan dan gambaran diri serta peranan dalam dunia kerja; 2) mencari informasi, siswa yang memiliki perencanaan karir akan memanfaatkan informasi yang telah didapat dari berbagai sumber untuk dipelajari sehingga setiap siswa memiliki pemahaman tentang karir; 3) perencanaan dan pengambilan keputusan, merupakan suatu proses untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam karir untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Teknik / aktivitas BK Karir

Mengacu pada perkembangan karir menurut Super siswa Sekolah Menengah pada tahap eksplorasi sudah seharusnya siswa mampu merencanakan pekerjaan sesuai dengan bidang keahliannya, dapat menetapkan tujuan dan dapat melakukan pendalaman sesuai dengan bidang yang dipilih. Namun kenyataannya, banyak sekali siswa SLTA belum bisa menentukan bidang karir mereka setelah lulus nanti. Sehingga layanan Bimbingan dan Konseling Karir sangat diperlukan di jenjang pendidikan SLTA.

Bimbingan karir merupakan proses membantu individu dalam memahami dan menerima diri sendiri dan yang kedua membantu memahami sekaligus menyesuaikan diri dengan dunia kerja nyata. Dengan demikian hal yang terpenting dalam bimbingan karir adalah adanya pemahaman, penerimaan, dan penyesuaian diri baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap dunia kerja, serta pemecahan masalah-masalah karir yang dihadapi. Untuk membantu siswa dalam mempersiapkan dirinya dalam pemilihan karir, maka siswa terlebih dahulu dapat memahami dirinya yaitu dengan cara memahami keterampilan yang dimiliki, bakat, minat, cita-cita, serta aspek lain yang mendukung pemahaman diri siswa.

Bimbingan karir di SMA difokuskan kepada bantuan kepada para siswa dalam hal pemahaman diri, pemahaman karir, belajar mengambil keputusan dan melakukan keputusan karir secara mandiri sebagai hasil perpaduan serasi atas pemahaman diri dan pemahaman karirnya. Atas dasar ini, semua kegiatan atau aktivitas bimbingan karir di SMA diarahkan untuk mewujudkan kemandirian siswa dalam mengambil keputusan karir, meraih dan mempertahankan karirnya dalam kehidupan di masyarakat untuk masa yang akan datang.

SIMPULAN

Program bimbingan karir di sekolah bertujuan untuk membantu anak dalam merencanakan karir di masa mendatang, agar karir yang dipilih sesuai dengan bakat minat dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi. Jika orang memperoleh karir yang tepat maka hidup orang akhirnya akan bahagia. Dan kebahagiaan adalah tujuan hidup semua orang. Oleh sebab itu, bimbingan karir sejak usia dini merupakan bagian yang tak terpisahkan dari tugas pendidikan. Bimbingan karir tidak hanya sekedar memberikan respon kepada masalah-masalah yang muncul, akan tetapi juga membantu memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam pekerjaan.

Bimbingan karir sangat diperlukan siswa sebagai penunjang kemampuan dalam perencanaan karir yang akan ditempuh di kemudian hari. Bimbingan karir membantu siswa dalam memahami serta mengenal kemampuan dan ketertarikan siswa dalam suatu bidang. Sehingga dengan mengikuti bimbingan karir siswa diharap telah memiliki pandangan akan melanjutkan study atau langsung terjun ke dunia pekerjaan.

Oleh karena itu guru BK di sekolah harus menyusun program layanan BK Karir bagi seluruh siswa agar siswa dapat memperoleh pemahaman dan pemantapan dalam perencanaan karirnya dimasa datang.

REFERENSI

- ABKIN.(2007).Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal: Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (Direktorat).
- Herr, E.L dan Cramer, S. (2004). Career Guidance and Counseling Through the Life Span :Systematic Approaches. Little, Brown & Company.
- Kim Witko, Kerry B Bernes, K. M., & Bardick, and A. D. (2005). Senior high school career planning: what students want.Journal of Educational Enquiry,Vol. 6 No.
- Osipow, S. H. (1983). Theories of career development third edition. Preatice-Hall.
- Perencanaan,P.,Dan,K.,Efficacy,S.,&Kinerja,T.(n.d.).121,2,2(4),413–423.
- Prayitno. (2014). Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan. Universitas Negeri Padang.
- Purnamasari, A. (2006). MENINGKATKAN KEJELASAN ARAH PILIHAN BIDANG Alfi Purnamasari. Humanitas: Indonesian Psychological Journal, 3(1), 38– 49.
- Riset, J., & Dan, A. (2013). Vol 13 No . 2 / September 2013, 13(September), 174–201.
- Richma Hidayati. (2015). Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir. Jurnal Konseling Universitas Maria Kudus, 1(1).
- Sharf, R. . (2002). Applying career development theory to counseling. Brooks / Cole Publishing Company.
- Super D E. (1990). A life-span life-space approach to career development. In D Brown, LBrooks & Associates (eds) Career choice and development (2nd ed). San Francisco:Jossey-Bass,pp 197–261.
- Winkel, W., & Hastuti, M. S. (2005). Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan: Media Abadi.
- Twi Tandar Atmaja. (2014). Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul. PSIKOPEDAGOGIA,Volume.